



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Peran guru penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar

Rini Nurfadillah*), Dea Mustika

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 201x
Revised Aug 20th, 201x
Accepted Aug 26th, 201x

Keyword:

Guru penggerak
Kurikulum merdeka
Sekolah dasar

ABSTRACT

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di SD. Penelitian ini memiliki tingkat signifikansi yang tinggi karena peran yang sangat berpengaruh dari guru penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru penggerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kurikulum merdeka ini, guru penggerak memiliki peran yang sangat penting yakni, sebagai penggerak komunitas belajar, sebagai agen perubahan, sebagai wadah diskusi dan kolaborasi, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru penggerak mengembangkan diri baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan serta sebagai motivator di dalam kelas. Keterbaruan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni melibatkan guru penggerak dan kepala sekolah dalam melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pengajaran berbasis kurikulum merdeka.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Mustika, D.
Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: deamustika@edu.uir.ac.id

Pendahuluan

Di Indonesia, iklim telah mengalami perkembangan sejak sebelum kemerdekaan dan terus berubah seiring berjalannya waktu. Kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pendidikan. Harapannya, kurikulum bisa mendukung pelaksanaan pendidikan yang efektif sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Suryaman (Lubaba & Alfiansyah, 2022), di Indonesia, sekolah memiliki kesempatan untuk memilih kurikulum berdasarkan standar yang dapat diterapkan pada pembelajaran mandiri pada tahun 2022. Indonesia telah menciptakan kurikulum terbarunya berdasarkan ide bahwa pembelajaran harus sesuai dengan tahapan perkembangan. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru yang diperkenalkan oleh pemerintah. Diharapkan adanya kondisi merdeka dapat memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia dengan memberi kebebasan pada guru dalam merencanakan pembelajaran sesuai kebutuhan. Menurut (Sartini & Mulyono, 2022) Kurikulum merdeka belajar berdasarkan filosofi merdeka belajar dalam rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuannya untuk meningkatkan otonomi guru dalam memimpin proses pembelajaran.

Seorang pendidik merupakan unsur utama dalam proses pengajaran pada kurikulum merdeka. Dalam pengajarannya, guru tidak hanya memberikan pengetahuan yang dimilikinya (Lestari & Mustika, 2021) Mereka diizinkan untuk mengadaptasi strategi pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Menurut penelitian (Meri & Mustika, 2022), tugas-tugas guru mencakup

memberikan bantuan dan dorongan serta mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap aturan sekolah serta norma sosial. (Meldina, 2022) mengungkapkan bahwa konsep pembelajaran mandiri sangat fokus pada kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang inovatif, menciptakan lingkungan belajar yang signifikan dan menyenangkan, sehingga memberikan inspirasi bagi siswa dalam proses belajar. Sementara itu, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang disusun berdasarkan evaluasi dan tuntutan pendidikan, (Manalu, 2022).

Pada tahun 2019, Kemendikbud merilis perangkat lunak pembelajaran mandiri untuk memberi motivasi kepada guru dan mendukung pendekatan pendidikan berbasis siswa di komunitas belajar sekolah, termasuk komunitas guru. Menurut Syahrizal (Faiz & Faridah, 2022) guru penggerak dapat meningkatkan paradigma pengajaran yang sudah ada dengan cara mengarahkan siswa dalam pembelajaran, sehingga mendorong terciptanya pembelajaran yang bermakna. Agar kualitas pembelajaran meningkat, guru penggerak perlu dapat membangun hubungan positif dengan siswa dan komunitas sekolah serta terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru penggerak perlu memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan yang baik dengan siswa dan komunitas sekolah serta terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kehadiran guru penggerak memiliki peran penting dalam meningkatkan determinasi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga mereka dapat memiliki kemampuan akademik yang unggul dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru yang bertindak sebagai penggerak memiliki peran yang sangat krusial dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, karena guru yang bertindak sebagai pengemudi merupakan bagian terdepan dalam implementasi kurikulum merdeka. Menurut penelitian (Jannati et al., 2023), guru memiliki 6 peran kunci dalam kurikulum mandiri: sebagai fasilitator komunitas, transformasi agen, pembuat forum diskusi dan kerjasama, pencipta pelajaran menarik, pembantu pengembangan diri, dan motivator di kelas.

SD Negeri 182 Pekanbaru merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka baru dilaksanakan di kelas I, II, IV dan V. SD Negeri 182 Pekanbaru juga sudah menerapkan program pemerintah yaitu program guru penggerak. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan Ibu IW, S.Pd selaku guru penggerak di SD Negeri 182 Pekanbaru, beliau menyatakan meskipun kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan di sekolah, masih ada beberapa masalah yang perlu diatasi, seperti tidak adanya pelatihan resmi bagi guru mengenai kurikulum dan cara penerapannya oleh pemerintah, sehingga guru harus belajar secara mandiri. Guru belum familiar dengan Kurikulum Merdeka Belajar, sulit mencari sumber daya untuk pembelajaran mandiri, masih menggunakan ceramah atau tugas, pembelajaran jadi membosankan, terbatas oleh sumber daya Pusat, beberapa guru belum keluar dari zona nyaman. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka Belajar menuntut guru untuk lebih mandiri, kreatif, dan inovatif dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

Isu yang digaribawahi oleh peneliti sejalan dengan temuan (Lubis et al., 2023) yang menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengelola waktu karena aktivitas pasca pembelajaran yang padat, serta keinginan sebagian guru untuk tetap berada dalam zona nyaman. (Kusumadewi et al., 2023) menegaskan bahwa tidak adanya fasilitas dan tidak adanya sosialisasi guru mengenai iklim merdeka mempengaruhi pembelajaran sebagai dampak dari perubahan iklim. Penelitian (Aditiya & Fatolah, 2023) juga mengidentifikasi bahwa dalam situasi yang serupa, masalah yang timbul adalah keterbatasan waktu yang mempengaruhi kemampuan guru untuk menyusun indikator pembelajaran dengan baik.

Dari penelitian awal dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan terkait mengelola waktu sehingga guru tidak dapat mengajar secara maksimal karena keterbatasan waktu, ditambah lagi dengan kurangnya fasilitas penunjang untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti peran guru penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka secara detail. Peneliti melakukan penelitian ini untuk memfokuskan upaya meningkatkan kinerja guru dan sebagai panduan untuk menerapkan kebijakan kemandirian dalam pengajaran di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru penggerak dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 182 Pekanbaru.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif memerlukan pemahaman komprehensif yang dikaitkan dengan subjek penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variabel yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung (Hanyfah et al., 2022). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru penggerak. Terdapat dua tipe sumber informasi yaitu sumber primer dan sumber

sekunder. Sumber data primer merupakan sumber informasi asli yang langsung dikumpulkan oleh peneliti, seperti melalui proses wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen.

Data primer untuk penelitian ini disediakan oleh guru penggerak dan kepala sekolah. Sumber data sekunder merujuk pada tambahan sumber data yang dapat digunakan untuk menguatkan data primer atau utama. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang berisi informasi tentang bagaimana guru berkontribusi dalam melaksanakan proyek peningkatan profil siswa Pancasila dapat menjadi sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun instrumen pengumpulan data ialah lembar pedoman wawancara, lembar pedoman observasi dan lembar telaah dokumentasi.

Tabel 1. Indikator Peran Guru Penggerak

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Peran guru penggerak	Guru sebagai penggerak komunitas	Membuat komunitas belajar Mengajak guru lain untuk ikut dan berpartisipasi dalam komunitas belajar
	Guru sebagai agen perubahan	Melakukan proses pembelajaran yang memusatkan kepada siswa Membangun lingkungan pembelajaran inklusif dan inovatif Menyediakan pembelajaran sepanjang hayat
	Guru sebagai wadah diskusi dan kolaborasi	Kerja sama dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif Diskusi terkait kendala dalam proses pembelajaran
	Guru menciptakan pembelajaran menyenangkan	Menciptakan ruang kelas yang nyaman dan damai Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran
	Guru mengembangkan diri secara aktif	Melakukan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), mengikuti seminar, pertemuan ilmiah serta kegiatan kolektif lain.
	Guru sebagai motivator dalam kelas	Memberikan apresiasi kepada siswa dalam proses pembelajaran Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung

Sumber : Jannati et al., (2023)

Metode validasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui pemeriksaan keabsahan triangulasi. Triangulasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber atau teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggabungkan data dari berbagai perspektif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang topik yang mereka teliti. Triangulasi yang dilakukan terdiri dari triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data dalam penelitian ini melibatkan empat langkah sesuai dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, adapun di dapati hasil analisis yang dapat disimpulkan bahwa peran guru penggerak dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sangatlah penting. Guru penggerak bukan hanya sebagai seorang pendidik semata tetapi juga seorang pendidik yang berperan sangat banyak seperti membuat komunitas belajar, sebagai agen perubahan, sebagai wadah diskusi dan kolaborasi bersama siswa serta guru-guru yang ada disekolah mengenai implementasi kurikulum merdeka ini. Guru juga dapat berperan untuk menyiptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan menjadi motivator didalam kelas untuk memberikan motivasi kepada siswa. Guru penggerak juga wajib untuk selalu mengembangkan dirinya agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan memiliki trobosan baru untuk pendidikan menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan siswa tersebut.

Penelitian ini memaparkan peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 182 Pekanbaru. Guru motivator adalah seorang pendidik yang sangat berperan dalam mengilhami dan mendorong siswa-siswinya agar mencapai kemampuan terbaik. Mereka tidak hanya mengajar dengan cara biasa, tetapi juga berupaya membawa perubahan positif dalam kehidupan siswa melalui metode yang inovatif dan memotivasi. Guru yang memotivasi mengambil peran sebagai pemimpin di kelas dan sekolah. Mereka memiliki kepemimpinan yang tangguh dan dapat membimbing siswa menuju pencapaian akademik dan pertumbuhan pribadi yang lebih baik. Guru penggerak juga memberikan contoh positif, bekerja keras, disiplin, berintegritas, dan memiliki semangat belajar bagi siswa-siswinya, (Iskandar et al., 2023). Peran guru dalam kurikulum mandiri terdiri dari 6 aspek: menjadi penggerak komunitas belajar, agen perubahan, wadah diskusi dan kolaborasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, ruang diskusi dan kolaborasi, aktif mengembangkan diri, dan sebagai motivator. Dalam artikel ini, akan diuraikan hasil penelitian tentang peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 182 Pekanbaru.

Guru Penggerak Sebagai Komunitas Belajar

Guru penggerak yang menjadi penggiat dalam komunitas belajar berfungsi sebagai mentor bagi rekan-rekannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mengajar sebagai guru yang ideal dengan kemampuan mandiri. Peran guru adalah sebagai inisiator dalam menggerakkan komunitas guru belajar yang memahami betapa pentingnya dorongan saling antar sesama guru untuk terus meningkatkan mutu pengajaran. Berdasarkan temuan dari wawancara yang telah dilaksanakan bersama ibu IW di SD Negeri 182 Pekanbaru menyatakan bahwa di SD Negeri 182 Pekanbaru, telah terbentuk komunitas belajar di mana guru dapat berbagi pengetahuan dari penggerak guru pendidikan. Komunitas ini memfasilitasi proses belajar dan berbagi pengetahuan sehubungan dengan penerapan kurikulum merdeka, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran para guru. Informasi itu didukung oleh temuan bahwa memang ada komunitas belajar yang dibentuk oleh guru penggerak. Guru yang memimpin memainkan peran mereka sebagai pemimpin komunitas belajar dan mengundang guru lain untuk bergabung dan aktif dalam komunitas belajar.



Gambar 1. Komunitas Guru Penggerak

Selanjutnya, dokumentasi dari temuan observasi dapat dilihat pada gambar 1 dan 2 yang menunjukkan bahwa sekolah SD Negeri 182 Pekanbaru benar adanya memiliki komunitas belajar yang diikuti oleh guru-guru yang ada disekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa para guru sangat membantu dan bersemangat untuk menciptakan komunitas belajar di sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan bersama. Membimbing sesama guru adalah tugas yang harus diberikan oleh seorang guru penggerak. Harapannya, kehadiran guru penggerak dapat menghasilkan perbaikan yang positif bagi guru yang dibimbing, terutama dalam kemampuan mengajar siswa dan kemampuan guru untuk mandiri dalam mengembangkan diri (Sibagariang et al., 2021).

Guru Penggerak Sebagai Agen Perubahan

Guru memainkan peran penting dalam mengubah keadaan dengan menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dan berfungsi sebagai penfasilitasi bagi para siswa, sehingga kebutuhan dan hasil belajar mereka dapat dioptimalkan. (Jannati et al., 2023) Sebagai agen perubahan, peran guru meliputi membimbing pembelajaran di kelas, dengan tetap menjadikan siswa sebagai pusatnya, sehingga guru tidak hanya sebagai pemimpin tetapi juga sebagai fasilitator bagi siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk memfasilitasi murid dalam menunjukkan kepemimpinan mereka di kelas dan membantu mereka meningkatkan kompetensi sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama ibu IW di SD Negeri 182 Pekanbaru menyatakan bahwa benar guru penggerak memiliki peran krusial sebagai agen perubahan melalui tindakan seperti memberi fokus pada siswa dalam pembelajaran, mendorong lingkungan pembelajaran yang inklusif dan inovatif, serta menyelenggarakan pembelajaran sepanjang masa. Melakukan hal tersebut sangat penting agar dapat menghasilkan siswa yang aktif, inovatif, dan kreatif. Hasil yang diperoleh peneliti mendapatkan dukungan dari observasi bahwa guru penggerak dapat meningkatkan pembelajaran siswa dengan mengarahkan mereka untuk menemukan minat dan kekuatan mereka sendiri, melalui menyediakan beragam kegiatan dan kesempatan untuk eksplorasi serta pengembangan minat dan kekuatan tersebut. Guru penggerak juga dapat menciptakan lingkungan inklusif dengan memastikan keselamatan dan penghargaan bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang, minat, dan kebutuhan mereka, serta menghadirkan kegiatan dan kesempatan inovatif yang menarik bagi siswa, serta mendorong pikiran kreatif.

Guru yang merupakan agen perubahan adalah guru yang tidak hanya memperhatikan pelajaran akademik siswa, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada mereka. Guru dapat memainkan peran penting dalam membantu membentuk karakter siswa menuju sikap yang positif, seperti tanggung jawab, toleransi, disiplin, kerja sama, dan empati. Terlebih lagi, sebagai agen perubahan, guru juga bisa memperkenalkan metode pembelajaran inovatif kepada siswa guna meningkatkan efisiensi pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi pendidikan, guru dapat meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Masau & Arismunandar, 2024) bahwa guru motivator memainkan fungsi utama dalam membentuk kepribadian siswa dan menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga memberikan contoh yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Guru Penggerak Sebagai Wadah Diskusi Dan Kolaborasi

Peran pengajar yang menginisiasi pembuatan ruang bicara dan kerja sama adalah sebagai fasilitator. Semua guru, selain pemimpin pembelajaran, mempunyai peran sebagai fasilitator. Tugas guru adalah memberikan, menunjukkan, mengarahkan dan memberi semangat kepada siswa agar mereka bisa berinteraksi dengan sumber belajar yang beragam (Ain & Mustika, 2021). Seorang guru harus memberikan fasilitas agar siswa dapat mengembangkan bakat mereka, tidak hanya mengajar dan memberikan informasi kepada murid. Kualitas pendidikan tidak bisa meningkat secara optimal tanpa kerjasama dari semua pihak. Artinya, guru yang memotivasi harus memfasilitasi percakapan yang positif antara pemangku kepentingan, orang tua, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran (Ningrum & Suryani, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama ibu IW di SD Negeri 182 Pekanbaru, dapat diketahui bahwa guru penggerak mempunyai peran yang signifikan dalam memfasilitasi diskusi dan kerja sama untuk menghasilkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta mengatasi kendala dalam pembelajaran. Informasi atau hasil penelitian itu didukung dengan fakta bahwa guru yang aktif dapat membuat materi pembelajaran yang baru dan kreatif melalui penggunaan teknologi, permainan yang menarik, dan aplikasi Canva. Guru pembimbing dan penggerak berdiskusi bersama mengenai hambatan dalam pembelajaran dan berupaya mencari cara untuk mengatasinya.



Gambar 2. Guru Berdiskusi dengan Siswa

Selanjutnya, dokumentasi dari temuan observasi dapat dilihat pada gambar 3 yang menunjukkan bahwa guru menjadi tempat untuk berdiskusi dan berkolaborasi, terlihat bahwa guru sedang berdiskusi dengan siswa di kelas. Sebelum memulai pembelajaran, guru perlu duduk bersama siswa untuk membicarakan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Apa yang perlu diterapkan, keinginan siswa, sanksi yang diberikan, dan suasana pembelajaran yang diinginkan siswa. Apabila langkah ini dijalankan, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif melalui proses belajar yang efisien. Selain itu, pemimpin pembelajaran dapat bekerja secara kolaboratif dengan guru-guru yang ada di sekolah. Misalnya berbincang-bincang dengan rekan guru tentang penerapan kurikulum merdeka seperti pembuatan materi ajar, penggunaan platform merdeka mengajar, dan evaluasi rapor pendidikan. Guru harus bekerja sama dengan sesama guru untuk meningkatkan kualitas mereka selain hanya sebagai penyedia wadah diskusi. Kolaborasi bisa berupa komunitas atau kerja sama dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta diskusi tentang hambatan dalam proses pembelajaran.

Guru Penggerak Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Menyenangkan

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Apabila anak menganggap bahwa belajar itu membosankan, menyebalkan, bahkan menyakitkan, maka anak akan belajar dengan hal-hal negatif. Dengan mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan terdorong untuk melatih kemampuan kritis, kreatif, multitasking, dan toleran. (Supit et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama ibu IW di SD Negeri 182 Pekanbaru mengatakan bahwa guru menciptakan suasana kelas yang nyaman dan damai dengan merapikan kelas dan memeriksa kebersihannya sebelum memulai pembelajaran, serta melibatkan siswa secara aktif agar pembelajaran fokus pada mereka.

Guru yang ingin menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan harus menggunakan gaya belajar yang menarik sehingga dapat memberikan modul, bahan bacaan, atau video pembelajaran kepada siswa. Gaya belajar visual dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang berbentuk modul atau bahan bacaan yang menarik bagi siswa. Sedangkan gaya belajar audiovisual dapat diterapkan melalui pembelajaran berbentuk video yang dibuat oleh guru atau dicari di platform online seperti YouTube. Sementara gaya belajar kinestetik bisa diterapkan dengan melakukan praktik langsung atau memperhatikan penjelasan guru melalui tayangan di power point di ruang kelas

**Gambar 3.** Guru Menggunakan Media Pembelajaran Menyenangkan

Selanjutnya, dokumentasi dari temuan observasi dapat dilihat pada gambar 4 yang menunjukkan bahwa guru memanfaatkan metode pembelajaran yang menyenangkan. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan proyek dan aktivitas berbasis proyek, memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam proses tersebut. Guru juga dapat membimbing mereka dalam menemukan serta mencapai minat dan tujuan pribadi mereka. Hal ini perlu dilakukan untuk memastikan siswa dapat berkonsentrasi selama belajar, tidak cepat bosan, serta merasa aman dan nyaman di kelas. Selain itu, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan menggabungkan pembelajaran dan bermain. Hal ini dapat meningkatkan semangat siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang lebih menarik daripada hanya mempelajari hal-hal yang membosankan. Belajar yang menyenangkan melalui kegiatan yang aktif dapat meningkatkan minat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Mengutip guru tersebut, terlihat bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan,

efisien, dan efektif. Mengajak siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran adalah kunci bagi guru untuk menjadi pembuat pembelajaran yang menarik.

Guru Penggerak dalam Mengembangkan Diri

Sangat penting bagi guru untuk memainkan peran yang mendorong pengembangan diri di era teknologi saat ini. Seorang guru pembimbing harus selalu memperbaharui dirinya agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Seorang guru perlu meningkatkan dan mengeksplorasi kemampuannya sebagai pengajar dengan cara yang mandiri. Seorang guru perlu terus memperbarui diri secara konsisten. Keahlian dalam meningkatkan dan memperkuat posisi sebagai seorang guru adalah suatu keharusan bagi seorang guru. Peningkatan pengetahuan oleh seorang pendidik yang proaktif pasti diperlukan agar tetap relevan dengan kemajuan zaman yang semakin cepat. (Kusumadewi et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama ibu IW di SD Negeri 182 Pekanbaru, mengatakan bahwa seseorang yang memberikan motivasi harus terus meningkatkan kemampuannya. Temuan penelitian diperkuat dengan observasi bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan profesional melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Guru bisa serta ikut serta dalam implementasi kurikulum merdeka melalui partisipasi dalam Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), dan menghadiri seminar. Seorang pembimbing yang efektif harus terus meningkatkan kemampuannya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Seorang guru harus dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya sebagai guru secara mandiri. Meningkatkan dan memperkuat status sebagai seorang guru adalah hal yang harus dimiliki oleh seorang guru. Penelitian pengetahuan yang dilakukan oleh seorang guru yang proaktif tentu sangat penting untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin cepat.

Untuk mengembangkan diri merupakan kebutuhan utama bagi guru yang ingin memotivasi. Agar guru dan siswa berkembang lebih baik, guru penggerak harus terus memperluas pengetahuannya melalui pendidikan dan pelatihan online maupun offline. Selain itu, guru juga perlu meningkatkan pemahaman dengan rajin membaca buku dan jurnal, memperbaiki kompetensi pedagogik dengan mengikuti diklat, berkolaborasi dengan rekan seprofesi, serta memperdalam pengetahuan tentang teknologi terbaru dalam pembelajaran. Melalui pengembangan diri, guru penggerak akan menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran di kelas untuk manfaat peserta didik.

Menurut (Wardani et al., 2022) kepercayaan diri guru penggerak berasal dari pelatihan diri melalui pelatihan yang diikuti. Peningkatan kompetensi guru dilaksanakan guna meningkatkan keahlian teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan tuntutan jabatannya melalui program pendidikan dan pelatihan. Apabila dinyatakan berdasarkan penelitian di lapangan, temuan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan untuk guru penggerak berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan keahlian mereka. Sebagai hasilnya, semangat belajar siswa di dalam kelas dapat ditingkatkan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut.

Guru Sebagai Motivator di Kelas

Saat siswa sedang belajar, peran guru penting sebagai sumber motivasi. Setiap guru harus menjadi contoh yang berpengetahuan dan memahami cara untuk meningkatkan kualitas karakter dan perilaku siswa. Mewujudkan masyarakat yang pintar dan memiliki kemampuan berpikir kritis untuk memajukan kepentingan. Guru yang inspiratif dapat memotivasi muridnya dengan menjadikan dirinya sebagai contoh dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Kemauan yang ada dalam diri siswa dapat memperbaiki tingkat kepemimpinannya, sehingga dengan memberikan dorongan tersebut maka siswa akan bisa untuk tergerak meningkatkan kualitas dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama ibu IW di SD Negeri 182 Pekanbaru, didapati bahwa guru dapat bertindak sebagai motivator untuk peserta didiknya. Data tersebut atau temuan yang peneliti dapatkan diperkuat saat observasi bahwa guru penggerak terutama, sangat berperan didalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan melakukan apresiasi dengan mengatakan kalimat pujian dan juga memberikan tepuk tangan yang meriah untuk siswa.

Selanjutnya, dokumentasi dari temuan observasi dapat dilihat pada gambar 5 yang menunjukkan bahwa guru memotivasi siswa didalam kelas. Guru memiliki peran penting dalam memberikan semangat dan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran dengan memberi penghargaan atas prestasi siswa. Penilaian mengenai pujian, tepuk tangan, dan penghargaan khusus. Misalnya, jika seorang siswa berani menampilkan dirinya di depan kelas, guru akan memberikan penghargaan dengan pujian atau tepuk tangan. Selain itu guru juga dapat memotivasi siswa dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa tidak menurun. Berdasarkan penelitian oleh (Nafiah & Dafit, 2023), memberikan penghargaan kepada siswa yang sukses dapat memotivasi siswa lain untuk belajar dengan tekun demi mencapai hasil yang serupa. Guru harus selalu menyampaikan pembelajaran dengan kegiatan yang disukai oleh siswa dan memberikan penghargaan

berupa pujian serta tepuk tangan. Dengan pemberian penghargaan tersebut, siswa merasa didukung dan termotivasi untuk melanjutkan ke depan. Guru perlu dapat menginspirasi siswa untuk belajar dengan cara memberikan dukungan melalui penghargaan terhadap aktivitas siswa, seperti tepuk tangan, penghargaan, dan pujian.



Gambar 4. Guru Memotivasi Siswa

Menurut (Marsela Yulianti et al., 2022) kurikulum Merdeka merupakan suatu program belajar dalam kurikulum yang bervariasi, agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan meningkatkan keterampilan mereka dengan optimal. Guru diberikan kebebasan untuk memilih berbagai jenis alat pembelajaran agar pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Proyek tersebut bertujuan mencapai profil siswa dengan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila melalui tema yang ditetapkan pemerintah. Tujuan proyek bukanlah untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada materi pelajaran.

Untuk memastikan siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, guru perlu menunjukkan kreativitas dalam merancang proses belajar yang inovatif. Guru memiliki kebebasan untuk memilih bagian-bagian dari kurikulum yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa selama proses pembelajaran. Mereka juga diizinkan untuk melakukan penyesuaian pada jenis-jenis pendekatan kurikulum agar sesuai dengan keperluan para siswa. Guru dapat bebas dalam memilih berbagai komponen kurikulum untuk mewujudkan pembelajaran yang menantang, merangsang pemikiran kritis siswa, meningkatkan kreativitas mereka, serta membentuk karakter positif dalam hal komunikasi dan kolaborasi (Sodik et al., 2021). Cara ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk menyesuaikan dengan baik terhadap kebutuhan siswa, tetapi juga menginspirasi guru untuk berpikir dengan cara yang kreatif dan inovatif saat mengajar. Pengajar memiliki kemungkinan untuk mencoba beragam sumber daya, teknologi, serta metode pembelajaran yang berbeda dengan menjaga kesejajaran antara tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan peserta didik.

Program episode kelima dalam kebijakan Merdeka Belajar, yaitu Guru Penggerak, diselenggarakan oleh Kemendikbud dan dijalankan melalui Ditjen GTK. Program Guru Penggerak bertujuan untuk mempersiapkan pemimpin pendidikan masa depan di Indonesia dan mendorong pertumbuhan siswa secara keseluruhan melalui keterlibatan aktif dan proaktif dengan guru dalam mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada siswa (SCL). Pihaknya juga berupaya menjadi teladan dan agen transformasi dalam ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila (Riowati & Yoenanto, 2022). Sesuai dengan yang disebutkan oleh (Aditiya & Fatonah, 2023) guru penggerak berperan mendorong sebagai penggerak komunitas belajar di sekolah/wilayah, membantu dalam praktik mengajar, mendorong kepemimpinan siswa, berkolaborasi dengan rekan guru, dan memimpin pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan pendapat Sirait (Surahman et al., 2022), guru penggerak diperlukan memiliki motivasi dan kemampuan untuk memimpin, berkreasi, serta mengubah, bukan hanya melakukan tugas mereka sebagai pengajar dalam merancang kurikulum dan mengajar materi kepada siswa. Guru yang kompeten perlu memiliki kemampuan mengajar dan mengelola pembelajaran dengan efektif menggunakan teknologi, berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan terus melakukan evaluasi dan peningkatan dalam proses belajar-mengajar (Pendi, 2020). Sebagai seorang pendidik pemberdaya, memiliki keterampilan berinovasi serta bekerja dengan antusias dan semangat sangatlah penting. Selain itu, menjalin hubungan yang baik antara guru dan sekolah dengan masyarakat juga menjadi hal yang krusial. Selain itu, menjadi seorang pembelajar yang berkelanjutan serta menjadi agen perubahan juga menjadi tugas seorang guru penggerak.

Menurut Sutikno (Suyamti et al., 2024), guru yang memiliki peran inspiratif dalam pendidikan harus menjadi pelatih atau motivator bagi rekan guru di komunitas belajar. Mereka harus melatih rekan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang fokus pada kebutuhan siswa, agar mereka dapat merancang dan mengelola pembelajaran yang menarik untuk memotivasi siswa sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka. Selain itu, guru inspiratif juga harus berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kepemimpinan siswa di sekolah. Mereka harus menjadi penggerak dalam menciptakan tempat bagi rekan guru untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru inspiratif juga harus menjadi motivator dalam kegiatan mengajar, sehingga mereka harus berkomitmen untuk terus mengembangkan diri secara aktif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman, inovatif, dan menarik.

Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru penggerak menghadapi berbagai faktor yang mendukung serta menghambat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hentihu et al., 2022), faktor utama pertama yang mendukung adalah dukungan dari kepala sekolah. Peran seorang kepala sekolah sangatlah penting. Kepala sekolah perlu memutuskan metode pengajaran yang akan digunakan. Kepala sekolah perlu menciptakan berbagai inovasi terbaru. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengoordinasikan seluruh bagian sekolah agar bekerja sama dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Sumber daya manusia berkualitas mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, memungkinkan kepala sekolah untuk mendorong guru-guru terlibat dalam pengembangan kecakapan digital untuk mendukung pembelajaran. Implementasi program guru penggerak di sekolah. Guru yang memberikan motivasi dapat memposisikan dirinya sebagai guru yang memberikan motivasi. Untuk meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan, guru diharapkan membantu sesuai program guru penggerak dalam merdeka belajar yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan. Seorang pemimpin guru harus mampu menginspirasi rekan guru untuk terus melakukan inovasi. Sebagai seorang guru yang menerapkan konsep belajar mandiri, penting bagi mereka memiliki kematangan kompetensi pribadi dalam aspek moral dan spiritual agar bisa menjadi contoh yang baik bagi murid dan anggota sekolah lainnya. Selanjutnya, adanya dukungan dari rekan-rekan guru.

Penelitian ini menunjukkan bahwa rekan kerja, yang merupakan guru, tidak cukup memberikan dukungan kepada guru penggerak dalam program merdeka belajar. Kerja sama antara guru sangat diperlukan agar program yang akan dijalankan berhasil, karena program tersebut tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dari semua pihak yang terlibat. Sekolah yang menduduki peringkat keempat adalah yang memiliki fasilitas dan infrastruktur yang cukup. Menurut penelitian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas fisik sangat penting untuk mendukung guru penggerak dalam pelaksanaan program sekolah. Hal itu berarti bahwa sarana dan prasarana yang cukup juga dapat mendorong terlaksananya kebijakan secara optimal. Fasilitas dan penunjang yang ada dapat mendukung meningkatkan profesionalisme, karena fasilitas adalah alat untuk memberikan informasi atau mendukung perkembangan pengetahuannya. Jika guru sudah dilengkapi dengan sarana yang memadai, maka wawasan dalam mengajar akan semakin berkembang. Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi kendala bagi seorang guru dalam mencapai kinerja profesionalnya. Seorang guru tidak akan dapat memperoleh materi pengajaran baru jika tidak ada dukungan sarana dan prasarana.

Adapun faktor penghambat menurut (Nizan et al., 2023) pertama, adalah kurangnya energi dan ketidakmampuan dalam mengatur waktu. Pelatih motivator sering merasa lelah karena memiliki banyak tugas, seperti menjadi mentor bagi rekan kerja, membangun budaya yang positif, dan mengimplementasikan program belajar mandiri. Dampaknya adalah pada kesehatan guru penggerak, yang berdampak pada kinerja mereka dalam mengajar. Di sisi lain, strategi yang dijalankan oleh guru penggerak tidak berjalan dengan baik karena kesulitan mereka dalam mengelola waktu akibat jadwal yang padat. Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi memiliki sisi positif dan negatif yang sama kuatnya dalam pendidikan; dapat memberikan dukungan dan juga menghambat proses pembelajaran. Ketergantungan peserta didik pada teknologi dapat mempengaruhi intelektual dan moral saat belajar, karena mereka cenderung lebih memilih menggunakan ponsel daripada belajar. Selain itu, mereka juga dapat mengalami perubahan gaya hidup dan fashion yang tidak sesuai dengan usia mereka. Pada momen kegiatan sosialisasi dinas kesehatan.

Para peserta didik diminta membawa handphone untuk berkomunikasi. Mereka terlihat lebih tertarik menggunakan handphone dibandingkan mendengarkan materi sosialisasi. Kurikulum 2013 masih menjadi faktor penghambat bagi guru penggerak dalam menerapkan strategi yang telah direncanakan. Dengan perbedaan kebijakan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, peluang keberhasilan strategi guru penggerak menjadi lebih kecil. Model pembelajaran berdiferensiasi termasuk dalam kurikulum merdeka. Karena adanya perbedaan kebijakan antara kurikulum tersebut, guru penggerak kesulitan mengimplementasikan model pembelajaran tersebut. Guru penggerak keempat pernah mendapat tanggapan dari rekan guru karena mereka memikirkan tujuan guru tersebut dalam program guru penggerak hanya untuk menjadi kepala sekolah, padahal program tersebut ditujukan untuk menjadi calon pemimpin sekolah. Kesalahpahaman tersebut memicu rekan guru merasa cemburu terhadap guru penggerak, padahal sebenarnya ada banyak tujuan yang harus dicapai

selain menjadi pemimpin sekolah, seperti berbagai tugas yang telah disebutkan. Dampak sosial membuat guru penggerak kesulitan dalam menerapkan strategi peningkatan pembelajaran bersama yang telah direncanakan, seringkali mendapat respon negatif saat melakukan sosialisasi sendiri.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 182 Pekanbaru telah mengemban peran yang penting dalam penerapan kurikulum merdeka. Di antara peran-peran tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, guru menciptakan komunitas belajar dan mengajak partisipasi guru lain dalam komunitas tersebut. Kedua, guru menerapkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan inovatif, serta memberikan kesempatan untuk pembelajaran sepanjang hayat. Ketiga, guru aktif dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta berdiskusi untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran. Keempat, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan ruang kelas yang nyaman dan damai, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kelima, guru mengembangkan dirinya dengan bergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), serta mengikuti seminar yang diadakan oleh dinas pendidikan. Keenam, guru berperan sebagai motivator di kelas dengan memberikan apresiasi kepada siswa selama proses pembelajaran, memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dengan memberikan pujian, tepuk tangan, atau memberikan predikat tertentu kepada siswa.

Referensi

- Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 108–116. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p108-116>
- Ain, S. Q., & Mustika, D. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Matematika kepada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1080–1085. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i5.427>
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)*.
- Hentihu, V. R., Badu, T. K., Mukadar, S., Loilatu, S. H., & Syafa Lisaholit. (2022). Optimalisasi Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Jikumerasa: Optimalisasi Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Jikumerasa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 409–416. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.130>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nabilah, A. P., & Rahmawati, A. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2).
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Kusumadewi, R., Susilowati, N., Hariyani, L., & Nita, A. F. (2023). Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(8), 821–827. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i8.2692>
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.912>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 33(1), 70–82. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i1.170>
- Manalu, J. (2022). Program Pendidikan Guru Penggerak: Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar. *Pendar: Jurnal Pengajaran Dan Riset*, 2(1).
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>

- Masau, D., & Arismunandar, A. (2024). Peran Guru Penggerak Dalam Mensukseskan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 163–173. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1378>
- Meldina, K., Restanti. (2022). *Merdeka Belajar Dalam Mengajar*. CV. Adanu Abimata.
- Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4).
- Nafiah, D. A., & Dafit, F. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 018 Sorek Satu. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3).
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>
- Nizan, A., Alqadri, B., Yuliatin, Y., & Herianto, E. (2023). Strategi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1325–1336. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1423>
- Pendi, Y. O. (2020). Merdeka Belajar yang Tercermin dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL*, 1(1).
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>
- Sartini, & Mulyono, R. (2022). ANALISIS Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1348–1363. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Sodik, N., Oviyanti, F., & Win Afgani, M. (2021). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Guru Penggerak: Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 136–149. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i2.963>
- Supit, D., Masinambow, D. A., Rawis, J. A. M., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Kualitas Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 716–723. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4805>
- Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 376–387. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4.667>
- Suyanti, E. S., Santoso, R. B., & Febriyanti, P. (2024). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Menyemai Inovasi Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 36–46. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2421>
- Wardani, N. N. A. P., Sunu, I. G. K., & Divayana, D. G. H. (2022). Manajemen Diri Guru Penggerak Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Kuta Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(2).